

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kedai Kopi Hommeibrew yang berlokasi di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa Kedai Kopi Hommeibrew merupakan salah satu usaha *coffee shop* yang sedang berkembang dan memiliki aktivitas operasional serta strategi pemasaran yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan permohonan izin secara langsung kepada pihak Kedai Kopi Hommeibrew untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian serta menjamin bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai kegiatan operasional usaha, serta kondisi usaha secara umum.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis data, hingga

penyusunan laporan penelitian. Dengan alokasi waktu tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi usaha yang diteliti.

3.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan penerapan manajemen operasi dalam meningkatkan daya saing usaha pada Kedai Kopi Hommeibrew Kelua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata usaha, baik dari segi proses operasional maupun strategi pemasaran yang diterapkan.

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial dibandingkan dengan pengukuran angka atau generalisasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk menggali informasi yang bersifat mendalam dan kontekstual.

Selain itu, menurut Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

konteks yang alamiah. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memahami bagaimana pelaku usaha menjalankan aktivitas operasional dan strategi pemasaran dalam kondisi nyata tanpa adanya manipulasi variabel.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan interaksi langsung dengan informan, seperti pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam dan akurat. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi yang berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen operasi yang diterapkan dalam mempertahankan eksistensi usaha Kedai Kopi Hommeibrew Kelua. Tipe penelitian

3.3 Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan manajemen operasi pada Kedai Kopi Hommeibrew Kelua dalam meningkatkan daya saing usaha.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang

diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggali secara mendalam kondisi operasional dan strategi pemasaran yang diterapkan dalam satu objek penelitian secara spesifik.

Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada Kedai Kopi Hommeibrew Kelua sebagai objek utama penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai aktivitas usaha, mulai dari pengelolaan operasional, penerapan standar kerja yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi usaha. Selain itu, pendekatan studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan oleh pelaku usaha secara langsung.

Dengan demikian, tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam, menyeluruh, dan kontekstual mengenai penerapan manajemen operasi dalam mempertahankan eksistensi bisnis pada Kedai Kopi Hommeibrew Kelua.

3.4 Data dan sumber data

Data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan relevan dengan kondisi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi terhadap beberapa informan, yaitu pemilik (*owner*) Kedai Kopi Hommeibrew sebagai informan kunci, karyawan atau barista sebagai informan utama, serta pelanggan sebagai informan pendukung. Pemilik usaha menjadi informan karena memiliki pengetahuan terkait pengelolaan operasional dan strategi pemasaran yang diterapkan. Karyawan atau barista memberikan informasi mengenai pelaksanaan operasional sehari-hari, sedangkan pelanggan memberikan perspektif terkait kualitas produk dan pelayanan yang dirasakan.

Melalui data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait dengan penerapan manajemen operasional dan strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan daya saing usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer dalam memperkuat hasil penelitian. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan kembali untuk kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumentasi usaha berupa foto kegiatan operasional, catatan atau arsip yang dimiliki oleh Kedai Kopi Hommeibrew, serta konten media sosial yang digunakan sebagai sarana promosi. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, serta sebagai bahan pembandingan terhadap data primer yang diperoleh di lapangan.

3.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam kegiatan operasional Kedai Kopi

Hommiebrew, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif informan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Informan kunci merupakan pihak yang memiliki pengetahuan paling luas mengenai objek penelitian serta berperan penting dalam memberikan informasi utama. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah pemilik Kedai Kopi Hommiebrew, karena mengetahui secara menyeluruh terkait pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian operasional.

Informan utama adalah pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari dan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam penelitian ini, informan utama adalah karyawan Kedai Kopi Hommiebrew yang berperan dalam proses produksi dan pelayanan kepada konsumen.

Informan pendukung merupakan pihak yang dapat memberikan informasi tambahan guna memperkuat data penelitian. Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah konsumen Kedai Kopi Hommiebrew yang dapat memberikan penilaian terhadap kualitas produk, pelayanan, serta pengalaman yang dirasakan.

Dengan pemilihan informan tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai strategi manajemen operasi dalam mempertahankan eksistensi bisnis Kedai Kopi Hommiebrew.

Adapun Informannya ialah sebagai berikut:

1. Muhammad Riezal, selaku pemilik Kedai Kopi Hommiebrew sebagai informan kunci yang mengetahui seluruh kegiatan operasional usaha.
2. Esa Prasetyo Ramadhan dan Muhammad Rizaldy Azwa, selaku Barista sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan pelayanan.
3. Pelanggan Kedai Kopi Hommiebrew, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait pengalaman dan penilaian terhadap produk dan pelayanan.

3.6 Desain operasional penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu strategi manajemen operasi sebagai variabel bebas dan eksistensi bisnis sebagai variabel terikat .

Adapun desain operasional penelitian ini dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber
Manajemen Operasi	Perencanaan Operasional	Kemampuan usaha dalam merencanakan kegiatan operasional seperti penyediaan bahan baku, penentuan menu, dan pengaturan proses kerja	Heizer & Render (2015); Prawirosentono (2007)
	Pelaksanaan Operasional	Kemampuan dalam menjalankan proses produksi dan pelayanan kepada konsumen secara efektif dan efisien	Heizer & Render (2015)
	Pengendalian Operasional	Kemampuan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional agar tetap sesuai standar	Heizer & Render (2015)
Eksistensi Bisnis	Kualitas Produk	Kemampuan usaha dalam menjaga konsistensi rasa,	Porter (1985); Tjiptono (2019)

Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber
		kualitas bahan baku, dan ciri khas produk kopi	
	Pelayanan Konsumen	Kemampuan dalam memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan memuaskan kepada pelanggan	Tjiptono (2019)
	Penyesuaian Persaingan	Kemampuan usaha dalam beradaptasi dengan kondisi pasar melalui inovasi produk, harga, dan strategi bersaing	Porter (1985)

Tabel 3.1 *Desain Operasional Penelitian*

Berdasarkan tabel desain operasional penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu manajemen operasi dan eksistensi bisnis. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana strategi yang diterapkan oleh Kedai Kopi Hommiebrew dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Manajemen operasi merupakan variabel utama yang diamati dalam penelitian ini. Mengacu pada pendapat Jay Heizer dan Barry Render (2015), manajemen operasi mencakup aktivitas yang berkaitan dengan proses

pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai bagi konsumen. Dalam penelitian ini, manajemen operasi dijabarkan ke dalam tiga indikator utama, yaitu perencanaan operasional, pelaksanaan operasional, dan pengendalian operasional.

Perencanaan operasional berkaitan dengan kemampuan usaha dalam merancang kegiatan operasional sebelum dijalankan, seperti perencanaan bahan baku, penentuan menu, serta pengaturan proses kerja. Perencanaan yang baik akan membantu usaha berjalan lebih terarah dan efisien. Selanjutnya, pelaksanaan operasional merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun, yang mencakup proses produksi hingga pelayanan kepada konsumen. Pada tahap ini, kemampuan dalam menjaga kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik menjadi faktor penting. Adapun pengendalian operasional merupakan tahap pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, eksistensi bisnis dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan usaha untuk tetap bertahan dan bersaing dalam jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan teori keunggulan bersaing dari Michael E. Porter (1985), yang menekankan pentingnya strategi dalam menghadapi persaingan. Selain itu, Fandy Tjiptono (2019) juga menjelaskan bahwa kualitas produk dan pelayanan merupakan faktor penting dalam mempertahankan posisi usaha di pasar.

Eksistensi bisnis dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kualitas produk, pelayanan kepada konsumen, dan penyesuaian terhadap kondisi persaingan. Kualitas produk berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menjaga konsistensi rasa, kualitas bahan baku, serta keunikan produk yang ditawarkan. Pelayanan kepada konsumen mencerminkan bagaimana usaha memberikan pengalaman yang baik melalui pelayanan yang ramah, cepat, dan memuaskan. Sedangkan penyesuaian terhadap kondisi persaingan menunjukkan kemampuan usaha dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, baik melalui inovasi produk, penetapan harga, maupun strategi bersaing.

Dengan demikian, melalui desain operasional ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan manajemen operasi pada Kedai Kopi Hommiebrew serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam mempertahankan eksistensi bisnis di tengah persaingan usaha kedai kopi di Kecamatan Kelua.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui interaksi dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian. Menurut John W. Creswell (2016), observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian secara sistematis.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional di Kedai Kopi Hommeibrew Kelua, seperti proses pembuatan minuman, alur kerja karyawan, serta interaksi antara karyawan dan pelanggan. Selain itu, observasi juga mencakup kondisi fisik tempat usaha, seperti kebersihan, kenyamanan, serta tata letak ruang yang dapat memengaruhi pengalaman pelanggan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan manajemen operasional dan kualitas pelayanan yang diberikan.

2. Wawancara (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan komprehensif. Menurut Steinar Kvale (2015), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki oleh informan terhadap suatu fenomena.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik Kedai Kopi Hommeibrew, karyawan, serta pelanggan. Pemilik usaha diwawancarai

untuk memperoleh informasi mengenai strategi bisnis, pengelolaan operasional, serta kendala yang dihadapi. Karyawan memberikan informasi terkait pelaksanaan operasional sehari-hari, sedangkan pelanggan memberikan penilaian terhadap kualitas produk dan pelayanan. Teknik wawancara ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan perkembangan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan operasional, catatan usaha, serta konten media sosial yang digunakan sebagai sarana promosi oleh Kedai Kopi Hommeibrew. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data

dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen operasional, strategi bauran pemasaran, dan daya saing usaha. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan fokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (naratif), tabel, maupun gambar yang mendukung hasil penelitian. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (data saturation), yaitu kondisi di mana tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

3.9 Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data merupakan langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting karena data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Oleh karena itu, diperlukan teknik tertentu untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2020), uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan. Dengan membandingkan informasi dari ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

Menurut Michael Quinn Patton (2015), triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

3. *Member Check*

Member check merupakan teknik pengujian data dengan cara melakukan konfirmasi kembali kepada informan mengenai data atau informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyampaikan kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dicatat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi.

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara memperpanjang waktu peneliti dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Dengan waktu yang lebih lama, peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara lebih mendalam dan memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, teknik ini juga membantu peneliti dalam membangun kepercayaan dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terbuka dan lengkap.

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

